

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu indikator penting dari kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kebersihan gigi dan mulut adalah kondisi rongga mulut yang bebas dari kotoran seperti plak, Debris dan karang gigi. Kondisi ini juga berarti bebas dari rasa sakit dan penyakit.

Kebersihan gigi dan mulut salah satu masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam rongga mulut. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk tidak hanya menyebabkan bau mulut, penyakit periodontal, tetapi juga meningkatkan risiko masalah kesehatan yang lainnya. Kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan. Salah satu indikator penyakit kebersihan gigi dan mulut adalah Debris (Motto dkk, 2017).

Kesehatan gigi dan mulut belum menjadi prioritas sebagian orang. Padahal, seperti kita ketahui gigi dan mulut merupakan 'pintu gerbang' masuknya kuman dan bakteri, sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa. Hal ini tidak bisa dibiarkan karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidak nyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar di sekolah (Abdullah, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Keadaan ini dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan aktivitas sekolah. Hampir setengah dari 3,58 milyar orang di dunia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama karies gigi. Gigi berlubang adalah masalah gigi terbesar di Indonesia sebesar 45,3%, dan gusi bengkak adalah masalah terbesar sebesar 14% (Kesehatan et al., 2022).

Mulut merupakan bagian tubuh yang sangat penting, maka harus dijaga kebersihannya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menyikat gigi secara teratur dan benar. Menyikat gigi yang dianjurkan adalah setiap sehabis makan dan sebelum tidur (Abadi, dkk, 2022).

Untuk menentukan kebersihan gigi dan mulut seseorang dapat diukur dengan menggunakan indeks. Indeks adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu melakukan pemeriksaan, dengan cara mengukur luas permukaan gigi yang tertutup oleh Debris dan kalkulus (Siti Hidayati & Dwi Suyatmi, 2016).

Debris adalah sisa makanan yang terdapat di dalam mulut. Kebanyakan sisa makanan terbentuk secara cepat oleh enzim, bakteri dan jelas pada permukaan mulut dalam 5 menit setelah makan tetapi tersisa pada gigi dan mukosa. Angka Debris Indeks dapat dipengaruhi oleh jenis makanan yang dimakan seseorang. Jenis makanan ini dapat berupa makanan yang berserat, berair atau makanan manis, lunak dan melekat. Angka Debris Indeks ini dapat diturunkan dengan cara memakan makanan yang berserat dan berair (Sariana, 2020).

Mengunyah makanan berserat seperti buah-buahan dapat membantu membersihkan gigi, contohnya buah semangka dan jambu air. Buah ini membantu untuk merangsang gusi, meningkatkan air liur di mulut, mencegah penumpukan plak dan membersihkan permukaan gigi. Jumlah indeks plak seseorang dapat dipengaruhi oleh fakta bahwa jambu biji dan Tebu harus dikunyah dengan keras untuk menghilangkan sisa makanan (Lusiani et al., 2018).

Menurut (Handayatun et al., 2021), konsumsi Tebu dengan cara dikunyah dapat mengurangi Debris Indeks pada siswa sekolah dasar, serat yang terdapat dalam tanaman Tebu mengandung selulosa, pentosan dan lignin yang sangat berguna untuk kebersihan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Gambaran Mengunyah Buah Tebu Terhadap Penurunan Debris Indeks Pada Siswa Kelas V Mis Al-Hidayah Jln Bunga Teratai Padang Bulan Selayang II Kota Medan”.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran mengunyah Buah Tebu terhadap penurunan Debris Indeks pada siswa kelas V Mis Al-Hidayah Jln Bunga Teratai Padang Bulan Selayang II Kota Medan.

C.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran mengunyah Buah Tebu terhadap penurunan Debris Indeks pada siswa kelas V Mis Al-Hidayah Jln Bunga Teratai Padang Bulan Selayang II Kota Medan.

- a. Untuk mengetahui Debris Indeks pada siswa sebelum mengkonsumsi Buah Tebu.
- b. Untuk mengetahui Debris Indeks pada siswa sesudah mengkonsumsi Buah Tebu.
- c. Untuk mengetahui rata-rata Debris Indeks sebelum dan sesudah mengunyah Buah Tebu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dalam memecahkan suatu masalah baik, bagi para peneliti maupun orang-orang yang menerapkan hasil penelitian tersebut.
2. Untuk menambah wawasan responden tentang manfaat Buah Tebu bagi kesehatan tubuh, dan terhadap kebersihan gigi dan mulut.